

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PEMBELAJARAN PAI  
DI SD SWADHIPA DAN SD NEGERI BUMISARI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**TRI KURNIA SARI  
NPM : 1886108018**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2023/1444H**

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PEMBELAJARAN PAI  
DI SD SWADHIPA DAN SD NEGERI BUMISARI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**TRI KURNIA SARI  
NPM : 1886108018**



**TIM PEMBIMBING**

- 1. Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd**
- 2. Pembimbing 2 : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2023/1444H**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PEMBELAJARAN PAI DI SD SWADHIPA DAN SD NEGERI BUMISARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :**

**Tri Kurnia Sari  
NPM : 1886108018**

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat tesis ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara awal yang penulis lakukan dimana diperoleh suatu gambaran bahwa di SD Swadhipa terdapat 15 siswa yang belum bisa membaca dikarenakan belum mengetahui huruf dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1 yaitu 56 siswa. Sedangkan di SD Negeri Bumisari terdapat 21 siswa yang tidak bisa membaca dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1 yaitu 112 siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan membina minat baca anaknya. Kadang orang tua menyuruh anaknya untuk sering membaca, tetapi orang tua sendiri tidak menanamkan budaya baca pada dirinya, ini merupakan salah satu faktor rendahnya minat baca pada anak.

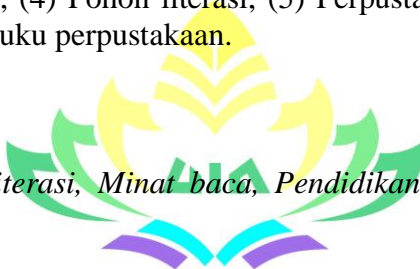
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara kepada pengelola atau kepala sekolah SD

Swadhipa dan SD Negeri Bumisari serta yang terkait dengan objek penelitian ini seperti, petugas perpustakaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan budaya literasi di SDN Bumisari dan SDS Swadhipa sudah sangat baik, dengan diadakannya pembiasaan literasi serta diterapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Upaya yang dilakukan mulai dari yang membaca sebelum pembelajaran, lalu dengan mengajukan pertanyaan, siswa diajak berdiskusi, setoran hafalan, merangkum atau meringkas materi, lalu juga mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Itu semua merupakan upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bumisari. Sedangkan SD Swadhipa belum sampai pengembangan, dikarenakan belum mencapai indikator didalam tahap pembiasaan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penulis memberikan saran untuk Solusi yang dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca dalam pelaksanaan program literasi : (1) Literasi pagi hari, (2) Pojok baca, (3) Kunjungan perpustakaan, (4) Pohon literasi, (5) Perpustakaan rumahku, (6) Koleksi buku perpustakaan.

**Kata kunci :** *Literasi, Minat baca, Pendidikan Agama Islam, Buku*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA**

*Jl. Z. Abidin Pogor Alam, Labuhan Ratu Keelatan - Bandar Lampung 35132 Telp. (0721) 5617070*

**PERSETUJUAN**

**Judul Tesis : Pelaksanaan Program Literasi Dalam Meningkatkan  
Minat Baca Pembelajaran PAI Di SD Swadhipa dan  
SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan**

**Nama Mahasiswa NIVE : Tri Kurnia Sari**

**NPM : 1886108018**

**Program Studi NIVE : Pendidikan Agama Islam**

**Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program  
Pascasarjana Universitas Islam-Negeri Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, 6 Januari 2023**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Hi. Siti Patimah, M. Pd  
NIP 197211211998032003**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A  
NIP 197003181998031003**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag  
NIP 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA**

**Jl. Z. Abidin Pogar Alam, Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp. (0721) 5617070**

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **"PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PEMBELAJARAN PAI DI SD SWADHIPA DAN DI SD NEGERI BUMISARI NATAR LAMPUNG SELATAN"** ditulis oleh : **Tri Kurnia Sari, Nomor Pokok Mahasiswa : 1886108018, Program Studi : Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Ujian Terbuk Tesis pada hari/tanggal : Jum'at 23 Desember 2022, pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB. Tempat : Ruang Sidang Gedung Utama Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.**

**TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA**

**Ketua : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I** 

**Sekretaris : Meisuri, S.Pd, M.Pd** 

**Penguji I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag** 

**Penguji II : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** 

**Penguji III : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A** 

**Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : **Tri Kurnia Sari**

**NPM** : **1886108018**

**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pelaksanaan Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Pembelajaran PAI Di SD Swadhipa Dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apana terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Natar, 5 Januari 2023

Yang Menyatakan,



**Tri Kurnia Sari**  
**NPM.1886108018**

## MOTTO

❖ وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ

وَمِن ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Al-Baqarah : 124)

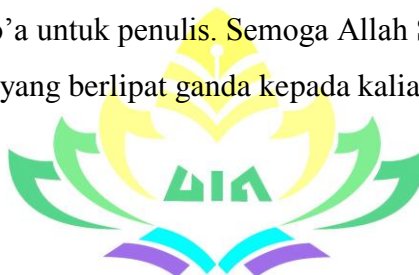




## PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Untuk :

1. Yang terhormat Ayahanda Heri Kurniadi dan Ibunda Rubama tercinta yang Allah amanahkan untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang sangat luar biasa dan selalu memberikan motivasi dan support, sehingga penulis dapat terus semangat menyelesaikan kuliah strata dua (S2). Hanya Allah SWT yang mampu membalas ihsan keduanya
2. Kakakku Heni Yuliana Sari, Dwi Oktavia Sari dan adikku Nabila Amanda Putri yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan do'a untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada kalian semua.



## **RIWAYAT HIDUP**

TRI KURNIA SARI lahir di Bumisari pada tanggal 27 November 1995 dari pasangan suami istri Bapak Heri Kurniadi dan Ibu Rubama. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh yaitu TK Swadhipa lulus tahun 2001, SD Negeri Bumisari lulus tahun 2007, SMP Negeri 1 Natar lulus tahun 2010, SMA Negeri 1 Natar lulus tahun 2013, Program S-1 PAI UIN Raden Intan Lampung lulus tahun 2017, dan mengikuti Program S-2 PAI UIN Raden Intan Lampung sampai sekarang.

Penulis sekarang tercatat sebagai guru honorer di SD Negeri Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan mulai tahun ajaran 2018/2019 sampai dengan sekarang.



Natar, 5 Desember 2022

Penulis

**TRI KURNIA SARI**

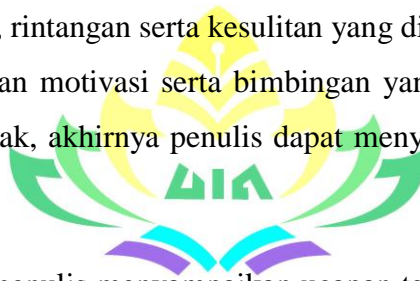
**NPM. 1886108018**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.



Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

3. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag, Ph. D. Rektor UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S. I. Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

5. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
6. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd dan Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
7. Para Dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis selama belajar di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari beserta seluruh dewan guru dan staf yang banyak memberikan kemudahan selama mengambil data-data selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Akhirnya penulis berharap dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi

masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Natar, 5 Desember 2022

Penulis

**TRI KURNIA SARI**

---

**NPM. 1886108018**





## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	12
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian .....	24
C. Rumusan Masalah .....	25
D. Tujuan Penelitian .....	26
E. Kegunaan Penelitian .....	27

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

A. Pelaksanaan Program Literasi .....	31
1. Pengertian Literasi .....	31
2. Tujuan Literasi .....	36
3. Manfaat Literasi .....	37
4. Jenis-jenis Literasi .....	38
a) Literasi Dasar .....	38
b) Literasi Perpustakaan .....	39
c) Literasi Visual .....	39
d) Literasi Media .....	40
e) Literasi Teknologi .....	40

5. Tahapan Pelaksanaan Literas.....	40
a) Pembiasaan .....	41
b) Pengembangan .....	49
c) Pembelajaran .....	51
6. Teknik Pelaksanaan Literasi .....	53
B. Konsep Minat Baca .....	59
1. Pengertian Minat Baca .....	59
2. Ciri-ciri Minat Baca.....	63
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca .....	65
C. Literasi Dalam Pandangan Islam .....	67
D. Makna Perintah Literasi Dalam Al-Qur'an.....	77
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	86

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Metode Dan Prosedur Penelitian .....	89
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	92
C. Data Yang Dihimpun .....	92
D. Sumber Data .....	93
E. Teknik Pengumpulan Data .....	95
F. Prosedur Analisis Data .....	104
G. Uji Validitas Data .....	106

### **BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	118
1. Profil SD Swadhipa .....	118
2. Profil SD Negeri Bumisari .....	119
B. Temuan Penelitian .....	123
1. Pelaksanaan tahap pembiasaan program literasi dalam pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari .....	123
a) Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan .....	123
b) Jenis kegiatan literasi dalam pembiasaan .....	125
2. Pelaksanaan tahap pengembangan program literasi dalam pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari .....	132
a) Tujuan kegiatan literasi di tahap pengembangan..	132

b) Jenis kegiatan literasi di tahap pengembangan ..	135
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari .....	144
4. Solusi yang dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca dalam pelaksanaan program literasi ....	149
C. Pembahasan / analisis .....	154
1. Analisis tahap pembiasaan .....	154
2. Analisis tahap pengembangan.....	160

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	165
B. Rekomendasi .....	167

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Menurut Sherry k. Plummer dengan membaca buku, engkau bisa menjelajahi dunia tanpa harus meninggalkan kursimu.

Kegiatan membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Berdasarkan laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University<sup>1</sup> di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei.

---

<sup>1</sup> Baca : Yulisa wandasari, *Jurnal Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2018, h.325

Menurut Tarigan<sup>2</sup> keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dengan tiga keterampilan lainnya. Sebelum terampil membaca, seseorang awalnya belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara telah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau dikenal dengan istilah catur tunggal.

Uraian ini selaras dengan perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk membaca (QS. Al-‘Alaq : 1-5) setelah nabi mengenal sosiologi dan budaya kaumnya melalui informasi (menyimak) dan komunikasi (bicara).



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru, 2006, h.25



(manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Jalan yang dapat mengantar manusia sampai derajat kemanusiaan yang sempurna, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama guna membangun peradaban dan pengetahuan. Selain kegiatan membaca, pesan yang tersurat dalam surah Al-Alaq ini juga sangat jelas bahwa keberadaan Islam memberi risalah mengajarkan manusia agar selalu membaca dan menulis sebagai sarana proses transformasi ilmu dan pengetahuan. Yang mana tersurat dalam surat ini adalah perintah membaca. Perintah membaca merupakan perintah berharga yang diberikan kepada umat manusia.

Perintah membaca juga tertuang di dalam al-Qur’an surah al-Fathir ayat 29 yang berbunyi :



---

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.904

Artinya : “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.<sup>4</sup>

Pada ayat ini Allah menyebutkan sebagian tanda orang yang takut kepada-Nya. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, yakni al-Qur'an, lalu mereka mengkaji, mengamalkan, dan melaksanakan shalat dengan syarat dan rukunnya yang sempurna, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada-Nya dengan diam-diam dan terang-terangan, baik dalam lapang maupun sempit, mereka mengharapkan perdagangan dengan Allah yang tidak akan pernah rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah maha pengampun segala khilaf dan dosa, maha mensyukuri, yakni memberi pahala atas perbuatan baik hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup><https://tafsirweb.com/7895-surat-fatir-ayat-29.html>

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ  
هَذَآئِكَ هَذَا إِلَّا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata : “Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau Kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Qur’an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu.”<sup>5</sup>

Ayat-ayat dalam al-Qur’an senantiasa mengutamakan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari. Kata membaca disini menunjukkan bahwa ilmu akan diperoleh dari membaca dan akan mudah tersampaikan.

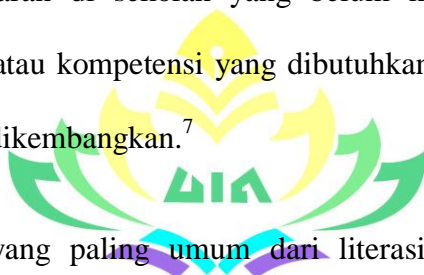
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini mewajibkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP, atau SMA. Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>5</sup><https://www.google.com/search?q=al+anfal+ayat+31>

Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia.<sup>6</sup>

Pada abad ke-21 ini, kemampuan literasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, fakta pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkannya dengan baik. Tuntutan keterampilan abad ke-21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan.<sup>7</sup>



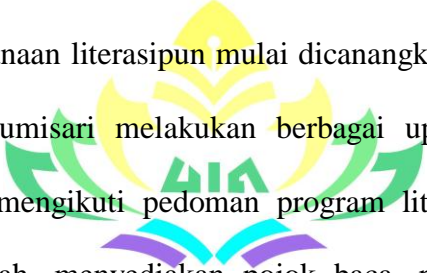
Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, padahal literasi bukan hanya

---

<sup>6</sup>Mukti Hamjah Harahap Dkk, *Jurnal Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan*, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol.5, No. 2, Desember 2018, h. 116

<sup>7</sup> Agus Widayoko Dkk, *Jurnal Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation*, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 16, No. 1, Juni 2018, h.79

sebatas mampu membaca dan menulis. Education Development Center (EDC) menegaskan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya untuk membaca kata dan membaca dunia. Bagian dari keterampilan literasi adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang melalui pembiasaan. Kegiatan literasi yang beragam dapat memotivasi peserta didik menyenangi program ini. Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat, dan melaluinya setiap individu ditingkatkan kualitas hidupnya.



Upaya pelaksanaan literasi pun mulai dicanangkan, SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari melakukan berbagai upaya dan cara, yang di antara lain mengikuti pedoman program literasi yang di edarkan oleh pemerintah, menyediakan pojok baca, program membaca di taman literasi setiap satu minggu sekali, dan program masuk perpustakaan 1 bulan sekali. Oleh karena itu dan karena khawatir keadaan semakin menurun pelaksanaan program literasi ini sangat ditekankan oleh kepala sekolahnya melalui rapat guru untuk menerapkan program literasi, karena melihat siswa di SD Swadhipa



dan SD Negeri Bumisari tersebut sudah mulai memprihatinkan dalam minat membaca dan menulis dilihat dari tahun-tahun sebelumnya.

Mengingat pentingnya tujuan membaca maka minat baca harus dibina baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, menumbuhkan minat baca dapat dilakukan sejak dini. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan membina minat baca anaknya. Di SD Swadhipa terdapat 15 siswa yang belum bisa membaca dikarenakan belum mengetahui huruf dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1 yaitu 56 siswa, sedangkan di SD Negeri Bumisari terdapat 21 siswa yang tidak bisa membaca dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1 yaitu 112 siswa. Hal ini dikarenakan kadang orang tua menyuruh anaknya untuk sering membaca, tetapi orang tua sendiri tidak menanamkan budaya baca pada dirinya, ini merupakan salah satu faktor rendahnya minat baca pada anak. Selain itu rendahnya minat baca juga disebabkan karena bahan pustaka yang tidak lengkap sehingga tidak menarik perhatian anak untuk

mengunjungi perpustakaan atau betah dan berlama-lama di dalam perpustakaan.<sup>8</sup>

Mengingat rendahnya minat baca tersebut, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian dibidang tersebut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhupa dan SD Negeri Bumisari.

Pelaksanaan program literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Membaca merupakan pintu jendela dunia, membaca diibaratkan menanam biji kepintaran bagi sipembacanya, yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetik hasilnya. Literasi adalah aktivitas

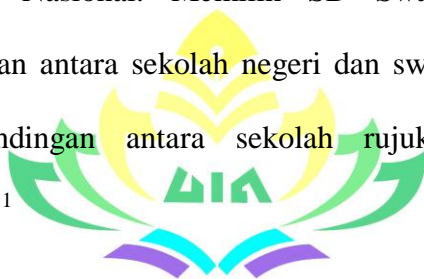
---

<sup>8</sup>Data awal penelitian SD Swadhupa dan SD Negeri Bumisari, 12 Juli 2021

<sup>9</sup> Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), h.2

seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistik.<sup>10</sup> Sedangkan menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Penulis memilih SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari untuk dilakukan penelitian dan melihat bagaimana pelaksanaan proram literasi dikedua sekolah tersebut, dikarenakan SD Negeri Bumisari merupakan sekolah rujukan dan sebagai sekolah percontohan di Lampung Selatan dengan dasar peringkat pertama lomba sekolah sehat tingkat Provinsi dan sebagai peringkat kedua lomba sekolah sehat tingkat Nasional. Memilih SD Swadhipa karena untuk membandingkan antara sekolah negeri dan swasta dan juga sebagai bahan perbandingan antara sekolah rujukan dengan sekolah pengimbasan.<sup>11</sup>



Oleh karena itu peneliti mencoba memaparkan tentang pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran

---

<sup>10</sup> Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: PT. Indek, 2014), h.18

<sup>11</sup> <http://sdn.bumisarilamsel.blogspot.com/2016/?m=1>

Pendidikan Agama Islam di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan. Di dalam pelaksanaan program literasi yang akan diteliti adalah 3 tahapan :

1. Pembiasaan : Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud 23/2015)
2. Pengembangan : Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (ada tagihan nonakademik)
3. Pembelajaran : Meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran, menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran (ada tagihan akademik).

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program literasi dasar (membaca dan menulis) dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari.

Dengan Subfokus masalahnya adalah :

1. Pelaksanaan tahap pembiasaan kegiatan literasi
2. Pelaksanaan tahap pengembangan kegiatan literasi

#### **D. Rumusan Masalah**

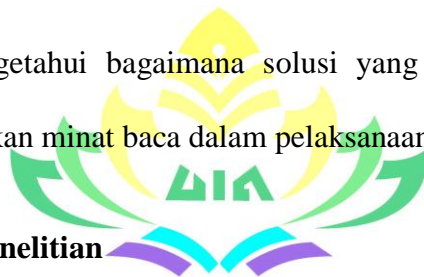
Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melihat kembali dan melakukan penelitian bagaimana perkembangan pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan.

1. Bagaimana pelaksanaan tahap pembiasaan program literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan tahap pengembangan program literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan ?
4. Bagaimana solusi yang dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca dalam pelaksanaan program literasi ?

#### **C. Tujuan Penelitian**



1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tahap pembiasaan program literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tahap pengembangan program literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan
4. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca dalam pelaksanaan program literasi

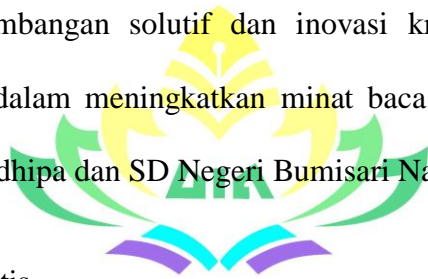


#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kajian keilmuan yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan.
- b. Sebagai bahan kajian bagi para tenaga pendidik (edukatif) dalam program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan.
- c. Bagi pendidikan islam, penelitian ini menjadi sebuah rujukan atau sumbangan solutif dan inovasi kreatif dalam program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan.



## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengalaman yang akan menambah keluasan keilmuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya

yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan. Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (S2) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Bagi lembaga

- 1) Bagi SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah dan inovatif sehingga dapat memberikan andil besar didalam meningkatkan lulusan (output) khususnya yang berkaitan dengan literasi dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai bahan kajian penelitian keilmuan dibidang pendidikan bagi penulis serta sebagai bahan renungan dan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.
- 3) Bagi masyarakat umum sebagai tambahan keilmuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya pelaksanaan

program literasi dalam meningkatkan minat baca pembelajaran PAI di SD Swadhipa dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI

##### 1. Pengertian literasi

Kata literasi disebutkan dalam bahasa Inggris berupa *literacy* yang berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang mempunyai pengertian melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.<sup>12</sup> Literasi itu sendiri diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Sedangkan pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan oleh Baynham bahwa literasi itu merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.

Akan tetapi, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu

---

<sup>12</sup> Mike Baynham, *Literacy Pt* (London: Longman, 1995), h.

*Investigating Literacy in Social Contexts*,

sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut :

Literacy is the use of socially, and historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.

(Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan

makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural).<sup>13</sup>

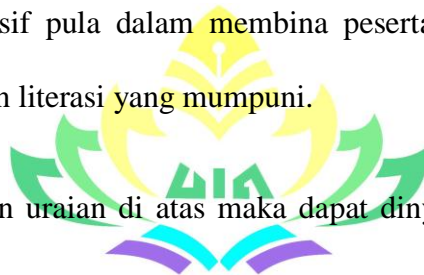
Berdasarkan pengertian diatas literasi yang dimaksud adalah teks yang mencakup teks tulis dan teks lisan. Sementara itu yang dimaksud dengan genre yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Masing-masing genre tersebut memiliki tujuan tersendiri dari teks yang ditulis penulisnya. Dalam pengertian setiap genre teks akan memiliki latar

---

<sup>13</sup> R Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), h.16



belakang tersendiri yang akan turut memengaruhi makna teks. Misalnya, seorang penulis menulis dalam genre narasi memiliki maksud menyampaikan informasi tentang sesuatu secara ringan, sehingga mudah untuk dicerna pembaca. Sementara itu, Suherli mengutip pendapat James Gee yang mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*” Gee menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif pula dalam membina peserta didik agar memiliki kemampuan literasi yang mumpuni.



Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah :

- a. Kemampuan baca-tulis atau kemelekwacanaan;
- b. Kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir;

- c. Kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya;
- d. Piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial;
- e. Kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan;
- f. Kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.<sup>14</sup>

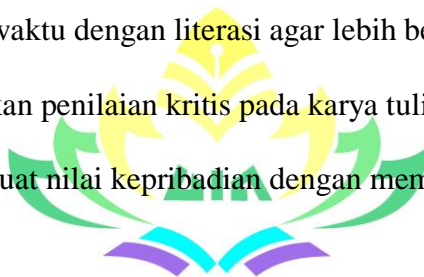
---

<sup>14</sup> Axford, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia : ACER Press, 2009), h. 9

## 2. Tujuan Literasi

Setelah mengerti pengertian literasi diatas, berikut ini akan dijelaskan tujuan literasi, diantaranya sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan juga budaya literasi di sekolah maupun masyarakat
- c) Dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat
- d) Dapat juga meningkatkan kepehaman seseorang di dalam mengambil inti sari dari suatu bacaan
- e) Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna
- f) Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang
- g) Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis



## 3. Manfaat Literasi

Manfaat dari literasi diantaranya adalah :

- a) Menambah kosa kata
- b) Mengoptimalkan kerja otak

- c) Menambah wawasan dan informasi baru
- d) Meningkatkan kemampuan interpersonal
- e) Mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca
- f) Mengembangkan kemampuan verbal
- g) Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa
- h) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang
- i) Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna

#### 4. Jenis-Jenis Literasi

Dibawah ini merupakan jenis-jenis literasi, yaitu :

- a) Literasi Dasar



Literasi dasar merupakan suatu kemampuan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis serta juga menghitung. Literasi dasar ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan serta meningkatkan dalam hal menulis, membaca, berbicara, menghitung serta juga mendengarkan.

- b) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan ialah suatu kemampuan lanjutan untuk dapat mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Literasi perpustakaan ini terdiri dari memberikan pemahaman mengenai cara untuk dapat membedakan antara cerita non fiksi dan cerita fiksi, memahami penggunaan katalog serta indeks dan juga memiliki pengetahuan didalam memahami informasi saat sedang menyelesaikan suatu tulisan, penelitian serta lain sebagainya.

c) Literasi Visual

Literasi visual ialah suatu pemahaman yang lebih antara literasi media dan juga literasi teknologi yang mengembangkannya dengan cara memanfaatkan materi visual.



d) Literasi Media

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik dan lain sebagainya dan juga dapat mengerti penggunaan dari masing-masing media yang ada tersebut

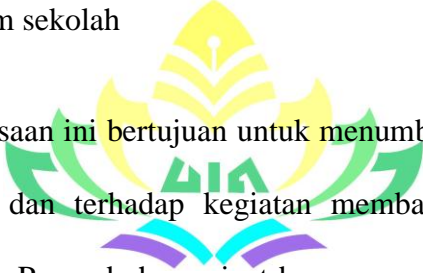
#### e) Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan suatu kemampuan untuk dapat memahami kelengkapan dalam suatu teknologi seperti contohnya hardware dan software, memahami juga cara mengakses internet dan juga mengerti etika yang berlaku dalam penggunaan teknologi.<sup>15</sup>

### 5. Tahapan Pelaksanaan Literasi

Berikut ini tahapan pelaksanaan literasi sekolah yaitu :

- a) Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah



Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

---

<sup>15</sup><https://pendidikan.co.id/litersi/#ftoc-heading-12>

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>).</li> <li>2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)</li> </ol>

Tahap Pembiasaan adalah tahapan paling awal, dimana lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan sampai akhir hayat, karena gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Setiawan, Rossie (2016), Gerakan Literasi Sekolah, Jakarta : Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, Disampaikan pada kegiatan workshop Literasi Informasi di Sekolah tanggal 10 Agustus 2016 di Perpustakaan Kemdikbud RI Jakarta

## 1) Membaca nyaring

Membaca nyaring dapat dilakukan untuk merangsang minat baca siswa. Menurut Gruber dalam Rahim, manfaat membaca nyaring antara lain<sup>17</sup> :

- Memberikan contoh kepada siswa proses membaca positif
- Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya
- Memberi siswa informasi baru
- Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda
- Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya

## 2) Sarana dan lingkungan kaya literasi

Lingkungan yang mendukung literasi antara lain :

- Perpustakaan sekolah
- Pojok baca kelas
- Area baca

---

<sup>17</sup> Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h. 125



- UKS
  - Kantin dan kebun sekolah
- 3) Lingkungan kaya teks
- Lingkungan kaya teks di lingkungan dasar dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca dan mengkaji apa yang ada disekitarnya. Teks-teks yang sengaja dikondisikan agar siswa dapat membaca yang berisi motivasi, berita, gambar, dll.
- 4) Membantu memilih buku bacaan SD
- Membantu memilih buku bacaan siswa ketika siswa kelas rendah akan membaca, akan sangat membantu siswa untuk memilih buku bacaan.
- 5) Pelibatan publik
- Lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga (dirumah). Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca.<sup>18</sup> Selain orang tua dan komite sekolah pelibatan

---

<sup>18</sup> Antasari, Indah Wijaya, *Peran pendidik dalam membentuk budaya baca anak. Dalam Moch. Mursyid (Ed), Membedakan gerakan literasi di sekolah*, (Yogyakarta

publik dapat dengan mengajak para relawan untuk memberikan cerita (*storytelling*), motivasi membaca, dll. Masyarakat luas juga dapat dilibatkan dengan penerimaan donator buku bacaan.

Orang tua dapat menerapkan enam saran untuk membantu agar anak gemar membaca<sup>19</sup> antara lain :

- Memulai sejak dini.

Jangan menunggu anak bisa membaca sendiri, tapi orang tua membacakan atau menceritakan kepada anak sejak dini.

- Memberi teladan

Orang tua membiasakan membaca agar anak-anak melihat dan meniru kebiasaan orang tuanya tersebut.

- Membaca bersama-sama

---

: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing, 2016), h. 179

<sup>19</sup> Arba'I, Jazimatul Husna, *Menciptakan lingkungan literasi di rumah dan sekolah yang menyenangkan. Dalam Moch. Mursyid (Ed), Membumikan gerakan literasi di sekolah*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing, 2016), h. 186

Membaca dapat menjadi kegiatan rutin keluarga yang dilakukan bersama-sama seluruh anggotanya

- Membantu anak memilih buku yang mereka minati dan yang dapat menjadi sumber rujukan mereka.

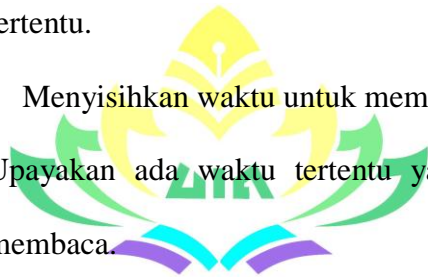
Mendampingi dan membantu anak mendapatkan buku kesukaannya dan atau ketika mencari rujukan sehubungan keingintahuannya terhadap sesuatu.

- Memberi penghargaan (*reward*) atas prestasi yang dicapai.

Berikan apresiasi kepada anak-anak yang menunjukkan kemajuan dalam minat membaca, atau mencapai prestasi tertentu.

- Menyisihkan waktu untuk membaca

Upayakan ada waktu tertentu yang digunakan untuk membaca.



Tabel 2

Indikator Tahap Pembiasaan

No	Indikator
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelangakhir pelajaran)
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.
8	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks.

	Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
10	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah

Indikator kegiatan literasi yang dijelaskan di atas, sekolah dapat melakukan evaluasi diri untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan literasi tahap pembiasaan di SD. Sebuah kelas atau sekolah dapat dikatakan siap untuk masuk dalam tahap berikutnya, yakni tahap pengembangan literasi bila telah melakukan pembiasaan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) dalam kurun waktu tertentu. Setiap kelas atau sekolah berkemungkinan berbeda dalam hal pencapaian tahap kegiatan literasi seperti halnya pada table diatas.

b) Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).

<p>PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku.</li> <li>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)</li> <li>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/ daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</li> </ol>
--	--

Table 3

## Indikator Tahap Pengembangan

No	Indikator
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalam hati dan/atau</li> <li>• Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).</li> </ul>
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan
3	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.
6	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala
9	Ada poster-poster kampanye membaca
10	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi

	sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.
11	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
12	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.

### c) Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001). Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran



tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.<sup>20</sup>

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.</li> <li>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.</li> <li>3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).</li> <li>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>

## 6. Teknik Pelaksanaan Literasi

---


<sup>20</sup>

<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/03/tahapan-pelaksanaan-gerakan-literasi.html>

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan text leveling.
- b. Penciptaan `lingkungan melek literasi`.
- c. Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
- d. Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan, dan meningkatkan kemampuan literasi.
- e. Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.
- f. Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.

Pada pembelajaran di tingkat SD sampai SMP/MTs, literasi lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Menurut Tarigan ada lima alasan, mengapa literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis. Alasan pertama, pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakkan pikirannya tentang topik teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis.



Alasan kedua, membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama.

Alasan ketiga, pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama, disimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

Alasan keempat, membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi.

Alasan kelima, kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca,

para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kerangka Pembelajaran Literasi Pembelajaran literasi pada dasarnya memuat pembelajaran membaca dan menulis yang membutuhkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi. Pembelajaran literasi tersebut dapat dilakukan dengan mengacu pada kerangka konsep pembelajaran literasi di bawah ini. Dalam kerangka konsep pembelajaran literasi tersebut dijelaskan beberapa hal mengenai ;

- a. Pendekatan ketrampilan pada pembelajaran literasi berfokus pada proses pengajaran encoding dan decoding, misalnya: membaca dan menulis,
- b. Analisis wacana kritis; literasi berkaitan dengan analisis wacana, yaitu kajian mengenai bahasa lisan dan tulisan dalam situasi sosial,
- c. Multiliterasi: pendidikan literasi mencakup penggunaan teknologi komunikasi dan dengan media lainnya di mana makna dibentuk dan disampaikan,

- d. Pendekatan instruktivis yang berfokus pada pengetahuan eksternal yang perlu diperoleh siswa, oleh karena itu diperlukan arahan atau instruksi agar siswa memperoleh pengetahuan itu,
- e. Pendekatan Growth dan Heritage: dalam pembelajaran literasi (pembelajaran membaca dan menulis) merupakan bagian dari perkembangan pribadi siswa di dalam warisan budaya,
- f. Pendekatan konstruktivis berfokus pada pengetahuan apa yang dibawa oleh siswa di dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan untuk mengkonstruksi/membangun pengetahuan yang baru,
- g. Teori genre: kerangka untuk memahami berbagai jenis teks dan makna yang menjadi ciri fitur teks-teks tersebut,
- h. Literasi kritis; kajian ini berpusat pada apa, mengapa, bagaimana, dan kapan kita membaca,
- i. Pendekatan kritis-budaya: pada pembelajaran literasi, membaca dan menulis merupakan bagian dari pengalaman kehidupan sosial siswa yang mendorong siswa agar menjadi seseorang yang mampu menganalisis suatu teks.

## C. Konsep Minat Baca

### 1. Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesuksesan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar. Minat adalah sikap jiwa seseorang yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h.148

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang yang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.<sup>22</sup> Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>23</sup>

Berbagai teori yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata

---

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.136

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.120



dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.<sup>24</sup>

Sandjaja menyatakan bahwa minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca. Menurut Sukardi, Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.<sup>25</sup>

Berbagai definisi minat baca tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai

---

<sup>24</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 200

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 112

proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

## 2. Ciri-Ciri Minat Baca

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana, ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar
- d. Pengaruh budaya
- e. Minat berkaitan dengan emosional.<sup>26</sup>

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- b. Senantiasa bersemangat saat membaca

---

<sup>26</sup>Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jogjakarta : Buku Biru), h. 36-37

<sup>27</sup>Rijal Syaiful, *Gemar Membaca Pada Anak*, dalam *Majalah Edukasi*, No.03 Tahun 2005, h. 32

- c. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- d. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- e. Memiliki buku bacaan
- f. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun tempat lain
- g. Memiliki tujuan ketika membaca
- h. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
- i. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
- j. Mendiskusikan hasil bacaan.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut :<sup>28</sup>

#### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama

---

<sup>28</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 16-29

ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b. Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d. Faktor psikologis

- 1) Motivasi
- 2) Tingkat keterlibatan tekanan
- 3) Kematangan sosio dan emosi

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, disamping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan.

Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

#### **D. Literasi Dalam Pandangan Islam**

Dalam hal ini, al-Thabathaba<sup>‘</sup>i menjelaskan bahwa alquran berperan untuk menentukan jalan hidup manusia. Al-qur’an mengajarkan

kepada manusia untuk memiliki tujuan dan target yang harus dicapai dalam hidup. Selain itu, alquran juga mengarahkan manusia untuk mengikuti hukum-hukum dan tata cara tertentu serta mengharuskan manusia untuk mempelajari hukum-hukum dan tatacara tersebut dari Allah.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, untuk mempelajari tentang informasi yang terdapat di dalam alquran, maka seseorang harus berani “membaca”. Dalam membaca tidak hanya melata dalam teks, akan tetapi lebih diharapkan dalam bentuk realisasinya untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam alquran. Meskipun ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca atau literasi (iqra’), namun pada kenyataannya setelah kita mempelajari lebih dalam, banyak rahasiarahasia yang kita tidak ketahui, untuk itu membaca atau literasi menjadi lebih penting. Dalam alquran terdapat banyak kata yang bermakna membaca atau literasi baik secara hakiki atau majazi. Akan tetapi kata yang secara langsung diartikan kepada arti membaca dalam alquran versi Indonesia hanya tiga yaitu Qara a

---

<sup>29</sup>Muhammad Husain al-Thabathaba’i, *Mengungkap Rahasia al-Quran*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1994), hal.28

(قرأ), Tilawah (تالوة), dan Tartila (ترتيل). Dari ketiga kata tersebut terdapat makna yang mendalam baik secara bahasa maupun istilah.

Indonesia adalah Negara populasi muslim terbesar di seluruh dunia. Namun, mayoritas dari muslim tersebut terkadang mengabaikan esensi ajaran agama islam itu sendiri, mereka terjebak kepada ritualisme tanpa memahami esensi sesungguhnya.

Salah satunya adalah mengenai kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang rendah, Menurut *UNESCO* pada tahun 2012 hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang minat membaca. Berdasarkan penilaian *PISA* pada tahun 2015, skor keterampilan membaca siswa Indonesia sebesar 493 skor. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara.

Disisi lain berdasarkan *Studi Most Littered Nation In The World* 2016 minat membaca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara, hal tersebut jelas bahwa budaya literasi di Indonesia masih kurang.

Padahal literasi dalam ajaran agama islam sangat ditekankan, dibuktikan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad Saw yaitu perintah membaca. QS Al-‘Alaq ayat 1-5 berikut ini :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pelantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan pada surat al-Alaq ayat 1-5 ini menjadi bukti bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Mulia. Allah yang telah menganugerahkan keilmuan kepada seluruh manusia. Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dijadikan pedoman, dan tuntunan dalam menuju masyarakat yang penuh dengan keilmuan, karena di dalam alquran tersebut terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.904



diaplikasikan dalam kehidupan, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan 5 ayat tersebut, maka baca tulis adalah kunci ilmu. Perintahnya sudah jelas baca baru kemudian tulis. Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan. Membaca akan membuka cakrawala pengetahuan seseorang. Semakin banyak membaca maka akan semakin banyak tahu. Semakin banyak pula ketidaktahuan. Setelah membaca seseorang akan memiliki pemahaman komprehensif tentang suatu pengetahuan. Juga memberi inspirasi dan motivasi pada baca tulis yang setelah dipilah menjadi empat hal. Pertama, perintah membaca dan menulis. Kedua, perintah mencari ilmu pengetahuan. Ketiga, inspirasi tradisi manajemen dan administrasi. Keempat, bahasa-bahasa al-Qur'an yang identik dengan tradisi literasi. Kenapa dalam Al-qur'an menyerukan agar umat Islam memperkuat tradisi baca dan tulis? Karena dengan membaca akal pikiran semakin berpengaruh untuk belajar menjadi bijaksana, sedangkan menulis adalah sebuah catatan sejarah soalnya waktu tak mungkin terulang kembali. Sebuah peradaban zaman akan dapat di nilai dan juga dijadikan rujukan setelahnya tak lain karena peninggalan karya-karya dalam tulisan. Ada pepatah bilang yang

terucap akan terbawa dengan angin dan yang tertulis akan tetap mengabadi.<sup>31</sup>

Dalam ayat di atas juga sudah jelas sekali jika budaya baca tulis sangat berpengaruh terhadap peradaban dan juga berpengaruh terhadap kesadaran serta tingkah laku umat Islam untuk berbudaya baca dan tulis. Motivasi yang di munculkan dari ayat-ayat Alqur'an tidak lain sebagai embrio lahirnya intelektualitas dalam Islam.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu.



---

<sup>31</sup> <https://www.kompasiana.com/niamatmajha/54f5ef15a333117a028b459c/dahsyatnya-literasi-dalam-alquran>

Pada ayat 1-5 Surah Al-Alaq juga menyebutkan mengenai proses penciptaan manusia. Dijelaskan pada ayat ini, manusia diciptakan dari segumpal darah. Ilmu pengetahuan modern menjelaskan segumpal darah yang dimaksud adalah proses pertemuan antara sel telur dan sel sperma dalam rahim wanita. Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk paling sempurna dari pada ciptaan-Nya yang lain.

Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka. Objek untuk membaca juga sangat luas yaitu berupa segala hal yang ada di sekeliling manusia.

Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam. Manusia mampu mencatat semua ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya. Selain mempermudah mengingatnya, hal itu dilakukan agar ilmu pengetahuan dapat diturunkan ke generasi

berikutnya. Seperti para ulama dan ilmuwan yang juga menulis dan membukukan karya-karyanya. Karya-karya inilah yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di era selanjutnya.

Ilmu adalah cahaya dan Allah SWT akan memberikan cahaya-Nya kepada orang-orang yang bersih dari kemaksiatan. Sebagaimana yang tertulis dalam Surah Al-Alaq, semua ilmu pengetahuan datang dari Allah SWT. Mengingat, manusia tidak membawa apapun saat mereka lahir ke bumi. Mereka juga tidak mengetahui apapun saat lahir ke dunia. Dengan kemurahan hati-Nya, Allah SWT mengajarkan manusia mengenai ilmu pengetahuan melalui berbagai macam cara.

Karenanya, jangan sampai ilmu pengetahuan membuat manusia menjadi sombong dan melupakan Tuhan yang mengajarnya. Sudah sepantasnya ilmu pengetahuan dapat membuat manusia menjadi semakin dekat dengan Tuhan. Karena sejatinya, ilmu pengetahuan merupakan jalan menuju Tuhan.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 ini juga berkaitan dengan usaha dan kerja keras. Dalam kisah turunnya kelima ayat tersebut, Malaikat Jibril memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk membaca. Bahkan Malaikat Jibril mengulanginya hingga 3 kali dan Rasulullah Saw pun mengatakan bahwa ia tidak bisa membaca.

Tentu saja tidak mudah bagi Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Dan ini juga bukan perkara mudah bagi Rasulullah Saw dalam menerima wahyu dari Allah SWT. Kendati begitu, Malaikat Jibril terus berusaha menuntun Nabi Muhammad Saw agar bisa mengikuti bacaan yang disampaikannya hingga benar.

Padahal kala itu Nabi Muhammad Saw tidak bisa membaca dan menulis. Akan tetapi, Allah SWT senantiasa membantu serta menolong hamba-Nya yang ingin berusaha dan berdoa. Hal tersebut menandakan, Allah SWT menginginkan manusia untuk tidak mudah menyerah. Selama masih bernapas, manusia tidak boleh menyerah dengan keadaan.

## **E. Makna Perintah Literasi dalam Al-Qur‘an**

Pada arti hakiki, alquran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan umatnya untuk dibaca agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari alquran yang dijadikan pedoman. Sedangkan pada makna majazinya dapat diartikan sebagai “membaca” atau (waktu salat Subuh).

Tidak hanya itu, lafadz tersebut dapat juga bermakna membaca catatan amal perbuatan manusia di akhirat kelak. Untuk itu, manusia harus mampu “membaca” hal tersebut agar nanti dapat membaca dan menerima catatan amal baiknya dengan gembira di akhirat kelak. Semua makna baik hakiki dan majazi memiliki korelasi tersendiri, baik dalam kehidupan di dunia sebagai manusia ataupun diakhirat ketika akan diminta pertanggung jawaban. Semua tidak lepas dari aktivitas dan kehidupan di dunia agar selalu berlaku baik.

Iqra‘ sama dengan reading. Reading yang dimaknai oleh Paulo Freire pada hakikarnya ternyata sama dengan makna iqra‘. Reading is not walking on the words it’s grasping the soul of them. Membaca bukan hanya berjalan pada banyak kata-kata. Membaca adalah menangkap jiwanya. Sekali lagi, membaca bukan hanya

berjalan pada kata-kata, tetapi menangkap jiwa kata-kata tersebut. Membaca itu harus sampai kepada tingkatan bukan hanya sampai kepada menghafalkan, tetapi sampai mengerti artinya, memahami, dan kemudian harus sampai kepada mengamalkannya. Iqra'' pada level pertama baru sampai pada pengertian reading pada level walking on the words. Iqra'' pada tingkat selanjutnya adalah membaca pada level memahami dan terakhir adalah mengamalkannya. Itulah sebabnya masalah terbesar umat Islam di Indonesia adalah masih rendahnya pemahaman alquran sebagai way of life atau sebagai petunjuk bagi manusia.

Menurut Nazaruddin Umar Makna iqra'' sekarang ini harus dimaknai dengan perspektif modern. Ada empat tingkatan iqra''. Pertama, tingkatan yang paling rendah iqra'' maknanya how to read, maknanya melibatkan kemampuan fisik, dapat mengucapkan. Dapat membaca dengan sangat tartil dalam membaca a, b, c, d dan seterusnya atau alif, ba, ta, dan seterusnya. Sangat lancar, bahkan hafal kata-kata tersebut. Tapi masih dalam makna how to read. Belum naik ke tingkatan yang lebih tinggi. Kedua, tingkatan yang kedua, makna iqra'' adalah how to learn. Jika yang tingkatan yang pertama itu melibatkan kemampuan fisik, maka iqra'' tingkatan

kedua tersebut telah naik ke tingkat yang lebih tinggi yakni kemampuan intelektual. Setiap kata memiliki makna, baik secara etimologis sampai ke definisi. Ketiga, iqra<sup>32</sup> tingkatan ketiga mempunyai makna how to understand. Kemampuan yang dimiliki lebih terkait dengan kecerdasan emosional. Iqra<sup>32</sup> tingkatan ini memiliki makna yang lebih tinggi lagi, yakni memahami, secara intelektual dan emosional. Keempat, Iqra<sup>32</sup> memiliki makna how to meditate atau mengamalkannya. Kemampuan dalam level ini adalah kemampuan spiritual.<sup>32</sup>

Ayat yang pertama kali menjelaskan mengenai wajibnya perintah literasi terdapat pada surat al-Alaq ayat 1-5. Pada ayat tersebut disebutkan sebanyak dua kali mengenai perintah membaca. Disebutkan secara ulang perintah membaca tersebut dikarenakan sifat manusia yang pelupa, dan merupakan kasih sayang Allah agar manusia dapat memahami sesuatu tersebut dengan cara berulang-ulang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup><https://suparlan.org/2297/nazaruddin-umar-dan-paulo-freire-tentang-iqra-danreading>.

<sup>33</sup>Musthafa Muslim, *Tafsir al – Maudhu” i li Suwari al - Quran al - Karim juz 9* (Libanon: Jami”ah as-Syariqah, 2010), h.250



Jadi, secara tidak langsung Allah memerintahkan kepada manusia melalui ayat yang pertama kali turun tersebut agar membaca. Membaca yang dimaksud dalam arti (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) terhadap apa saja yang telah Allahciptakan, baik berupa ayat-ayat yang (tersurat) Qauliyah ayat-ayat yang (tersirat) Kauniyah. Apabila manusia hendak membaca segala sesuatu ciptaan Allah maka, diwajibkan dalam membaca harus menyebut nama Allah dengan tujuan menghambakan diri kepada Allah dengan mengharapkan pertolongan-Nya.

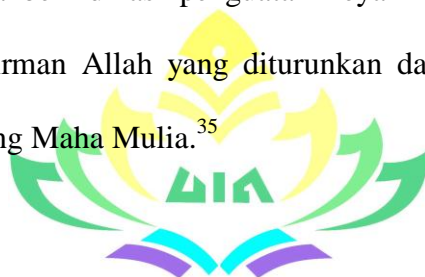
Kegiatan membaca tersebut hendaklah dilakukan dengan ikhlas karena untuk mendalami ayat-ayat Allah baru akan diperoleh dengan ridha-Nya, sehingga apa yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan alam sekitarnya.

Pada ayat yang kedua Allah telah menjadikan manusia dari potongan daging yang menggumpal. Dari potongan daging itulah diproses dengan sempurna hingga menjadi manusia yang

---

mulia.<sup>34</sup> Pada penciptaan manusia ini, Allah telah menjadikannya sebagai ciptaan yang paling mulia. Penciptaan tersebut karena didasari agar manusia dapat mengelola dunia ini sehingga manusia dijadikan sebagai khalifah. Penciptaan manusia yang mulia dan sempurna ini dilakukan karena bertujuan agar dapat menjaga kelangsungan hidup yang ada pada alam ini. Makhluk yang lain hanyalah sebagai pelengkap dalam kehidupan manusia.

Pada ayat yang ketiga dilakukan pengulangan dalam penyebutan lafadz (اقرأ) pengulangan tersebut karena adanya sifat malas pada manusia, sehingga diulanglah penyebutan lafadz (اقرأ). Pengulangan tersebut juga berindikasi penguatan keyakinan kepada Nabi akan kebenaran firman Allah yang diturunkan dan menjelaskan bahwa Allah lah yang Maha Mulia.<sup>35</sup>

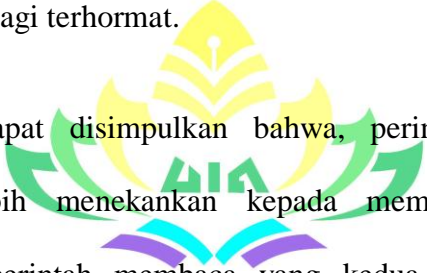


---

<sup>34</sup>Wahbah az-Zuhaili, *at-Tafsir al-Muni" fi al- „Aqidati wa as-Syari"ati wa al-Manhaji*, jilid 15,(Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), h.704

<sup>35</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al - Maraghi juz 30*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Bani, 1946), h. 199

Pada lafadz (اقرأ) yang kedua ini merupakan anjuran, dan dorongan Allah agar manusia selalu melakukan aktivitas membaca. Karena, kegiatan membaca tersebut merupakan kegiatan yang baik lagi mulia, dan dapat berguna dalam keilmuan, serta kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Maka dari itu, pada perintah yang kedua ini lebih ditekankan melakukan pengulangan dalam membaca, meneliti, menelaah, dan memperhatikan, baik yang tertulis atau tidak tertulis. Pengulangan tersebut guna menciptakan masyarakat yang siap terjun dalam segala keadaan. Sehingga manusia yang sempurna dan berguna bagi manusia yang lain itulah dapat menjadi manusia yang bermartabat lagi terhormat.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perintah membaca yang pertama lebih menekankan kepada membaca karena Allah, sedangkan perintah membaca yang kedua itu dianjurkan agar memperoleh manfaat dari bacaan, atau kejadian yang menjadi ibrah dalam kehidupan. Sehingga Allah menjanjikan bahwa akan dianugerahkan ilmu pengetahuan, pemahaman, wawasan baru dan ditinggikan derajatnya.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah: 11)<sup>36</sup>

Pada ayat yang keempat dan kelima merupakan bentuk pengajaran Allah pertama kali kepada manusia yaitu dengan cara menulis (انقهي) dan mengarkan apa yang belum diketahui oleh manusia. Dalam tafsir al-Kassyaf lebih dijelaskan mengenai kesempurnaan Allah akan kasih sayang-Nya yang diberikan kepada manusia. Kasih sayang yang dimaksud yaitu mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui oleh manusia. Semua pengajaran itu berindikasi merubah manusia dari kebodohan menjadi orang yang berilmu.

<sup>36</sup><https://www.merdeka.com/quran/almujadalah/ayat11>

Allah SWT sebagai sumber dari segala ilmu telah memberikan ilmu kepada manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s. Kemampuan yang dimiliki Nabi Adam dalam menerapkan ilmu dengan mengajarkannya kepada malaikat telah menjadi bukti bahwa manusia berhak menjalani kehidupan di bumi. Sehingga kejadian tersebut menjadi turun temurun dalam bidang pendidikan yaitu saling mengajarkan, dan saling memberi.<sup>37</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu atau studi terdahulu adalah hasil penelitian atau studi hasil kajian yang hampir sama dengan masalah yang sedang diteliti oleh Peneliti masih belum ditemukan literatur yang sama. Namun terdapat beberapa penelitian dibawah ini yang dianggap berkaitan dengan judul yang sedang peneliti teliti.

Dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Lea Sakti Mitasari yang berjudul Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1.

---

<sup>37</sup>Muhammad Ibn Umar Nawawi al-Jawi, *Marah Labid Likasyfi Ma"na al – Qur"an al – Majid*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-,Ilmiah, 1997), h. 402-403

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis
2. Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat dan metode yang diterapkan guru
3. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama tentang literasi membaca dan menulis. Namun dalam penelitian yang ditulis oleh Lea Sakti Mitasari ini adalah literasi dalam meningkatkan membaca dan menulis, sedangkan dalam penelitian tesis ini yaitu tentang pelaksanaan program literasi dalam pembelajaran PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

Agus Widayoko Dkk, 2018, *Jurnal Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation*, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 16, No. 1

Antasari, Indah Wijaya. 2016, *Peran pendidik dalam membentuk budaya baca anak. Dalam Moch. Mursyid (Ed), Membumikan gerakan literasi di sekolah*, Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing

Arba'I, Jazimatul Husna, 2016, *Menciptakan lingkungan literasi di rumah dan sekolah yang menyenangkan. Dalam Moch. Mursyid (Ed), Membumikan gerakan literasi di sekolah*, Yogyakarta

Axford, 2009, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, Australia, ACER Press

Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora : Pekanbaru

<http://sdn.bumisarilamsel.blogspot.com/2016/?m=1>

<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/03/tahapan-pelaksanaan-gerakan-literasi.html>

<https://pendidikan.co.id/litersi/#ftoc-heading-12>

<https://www.kompasiana.com/niamatmajha/54f5ef15a333117a028b459c/dahsyatnya-literasi-dalam-alquran>

Kementrian Agama RI. 2012, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indor

Mike Baynham, 1995, *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*, London: Longman



Muhsin Kalida, 2015, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Mukti Hamjah Harahap Dkk, 2018, *Jurnal Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan*, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol.5, No. 2

Pangesti Wiedarti, 2016, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud

R Kern, 2000, *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press

Rahim, Farida, 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara

Samsul hadi Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta

Setiawan, Rossie, 2016, *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta : Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, Disampaikan pada kegiatan workshop Literasi Informasi di Sekolah

Thomas Armsrong, 2014, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, Jakarta: PT. Indeks

Wandasari, Yulisa, 2018, *Jurnal Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 1

# LAMPIRAN



### Lampiran 3

#### 1. Dokumentasi Pelaksanaan Literasi di SD Negeri Bumisari





## 2. Dokumentasi Pelaksanaan Literasi di SD Swadhipa





## **Lampiran 1**

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Sekolah ?
2. Bagaimana keterlibatan Guru PAI dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah ?
3. Apakah sekolah memfasilitasi pelatihan bagi Guru PAI dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah ?
4. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Literasi Sekolah ?



# Guru PAI

1. Bagaimana minat membaca siswa dalam Pembelajaran PAI di sekolah ?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI
3. Bagaimana strategi Guru PAI dalam penerapan Program Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan Guru PAI dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah Dalam pembelajaran ?
5. Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana ketersediaan sumber belajar literasi yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI ?
7. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI ?
8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI ?
9. Apa saja masalah yang dihadapi Guru PAI dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI ?
10. Bagaimana cara Guru agar program literasi sekolah dapat menarik minat siswa pada Pembelajaran PAI ?

# Pustakawan

1. Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Sekolah di sekolah ?
2. Apa saja yang dilakukan Pustakawan untuk membantu pelaksanaan Literasi di Sekolah ?
3. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah di sekolah ?





# Siswa

1. Apa yang dimaksud dengan program Gerakan Literasi Sekolah?
2. Apa saja yang dilakukan atau kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah ?
3. Bagaimana jenis dan jumlah buku yang disediakan oleh sekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di sekolah ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Literasi Sekolah khususnya dalam Pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana cara guru mengatasi masalah yang terjadi pada kegiatan literasi saat Pembelajaran PAI ?
7. Siswa yang membacanya banyak dan rajin dapat hadiah ?

## **LAMPIRAN 2**

### **Data Observasi**

1. Apakah setiap pembelajaran PAI melaksanakan atau menerapkan program literasi ?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI memanfaatkan buku-buku yang disediakan sekolah ?
3. Apakah buku-buku yang digunakan relevan/sesuai dengan materi yang sedang dipelajari?
4. Apakah buku yang disediakan dalam lemari kelas ada kaitannya dengan agama tidak ? Apakah terdapat buku pelajaran PAI, atau buku lain ?
5. Bagaimana pelaksanaan program literasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran ? (Jelaskan prosesnya dari awal sampai akhir)
6. Bagaimana cara guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi dengan baik?



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 1409 / Un.16 / P1 / KT / VII / 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA  
PEMBELAJARAN PAI DI SD SWADHIIPA DAN SD NEGERI BUMISARI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
TRI KURNIA SARI	1886108018	S2/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 20 Juli 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PELAKSANAAN PROGRAM  
LITERASI DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA  
PEMBELAJARAN PAI DI SD  
SWADHIPA DAN SD NEGERI  
BUMISARI NATAR LAMPUNG  
SELATAN

*by* Tri Kurnia Sari S2 Pai

---

**Submission date:** 20-Jul-2023 03:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2133980613

**File name:** Cek\_Turnitin\_1\_Perpus\_Tesis\_Tri\_Kurnia\_Sari\_1,4,5.docx (73.49K)

**Word count:** 6541

**Character count:** 40548

PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA PEMBELAJARAN PAI DI SD SWADHIPA DAN SD  
NEGERI BUMISARI NATAR LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

<b>20</b> %	%	<b>11</b> %	<b>18</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<b>5</b> %
<b>2</b>	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<b>4</b> %
<b>3</b>	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<b>2</b> %
<b>4</b>	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	Willy Dawa, Sunarto Sunarto. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan	<b>1</b> %

29 Bela Elqaweliya. "KEPEMIMPINAN SPIRITUAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2022 <1%  
Publication

---

30 Nafisatun Nuri, Fakhrijal Ali Azhar, Ahmad Musyafiq. "Kaidah Memahami Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Mutawali al-Sya'rawi", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020 <1%  
Publication

---

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  Off



